

BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

ANALISIS KOMODITI TIMAH MINGGU KE DUA BULAN AGUSTUS 2020
10 S.D. 14 AGUSTUS 2020.

Analisis Harga Timah Minggu Ke Dua Bulan Agustus 2020

Sepanjang pekan kedua Agustus 2020, harga komoditas timah dengan kode TINS bergerak melemah merujuk data bursa ICDX yang terlihat dalam *Chart*. Pelemahan ini masih dipicu dampak pandemik Covid-19 yang memberikan pelemahan daya serap ekspor tambang di pasar internasional, termasuk komoditas timah yang dilakukan oleh PT Timah Tbk. Namun, yang terpenting, bahwa pelemahan lebih banyak dipicu aksi ambil untung (*profit taking*) pelaku pasar, karena pada pekan pertama Agustus 2020, harga timah sudah tercatat *rally*.

Kemudian, tercatat oleh *Bloomberg* pada Senin (10/8), harga pasaran timah di pasar spot yang lazimnya bisa mencapai harga US\$17,800 per metrik ton. Selain itu, tercatat pula dari PT Timah pada Senin (10/8), pada pekan pertama Agustus atau sepekan sebelumnya, harga timah mulai membaik. Bahkan, harga logam timah di LME membaik dengan rata-rata harga pada Juli 2020 sebesar US\$17.119 per ton atau naik 9% dibandingkan bulan sebelumnya.

Sinyal positif tersebut menumbuhkan optimisme akan pulihnya pasar timah dunia setelah terpukul beberapa waktu akibat Covid-19. Naiknya harga timah ini menunjukkan permintaan timah mulai pulih. Di saat yang bersamaan *supply* dunia juga menurun, China misalnya mengurangi produksi. Otomatis harga berpotensi naik.

Meski demikian, diestimasikan bahwa volume produksi TINS tahun ini akan sedikit turun akibat efek pandemi Covid-19. Efek pandemi memang berpengaruh di segmen operasi baik penambangan internal maupun di penambangan mitra. Hal ini karena operasional TINS diperketat dan harus mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Hal ini terbukti dari turunnya realisasi produksi TINS sepanjang semester I-2020. TINS mencatat produksi bijih timah sebesar 24.990 ton atau turun 47,3% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya 47.423 ton.

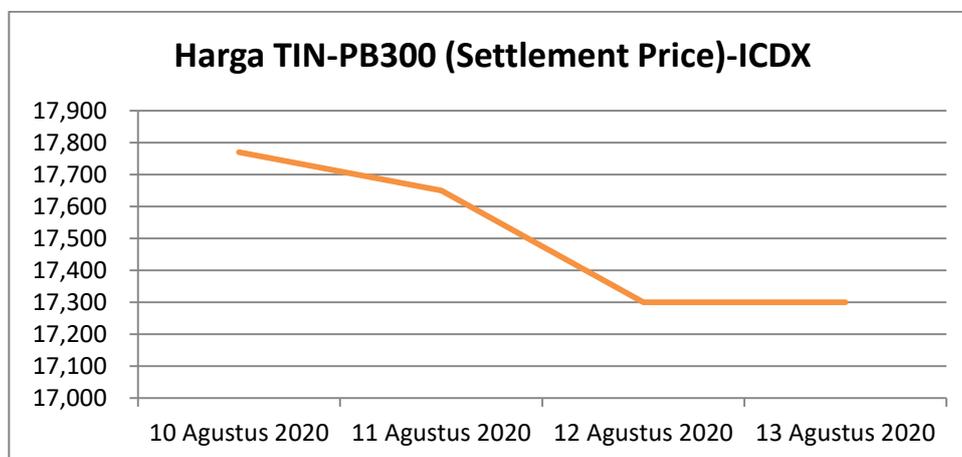
Selanjutnya, pada perdagangan Selasa (11/8), terpantau oleh *Reuters*, bahwa produksi logam juga turun 26,2% menjadi 27.833 ton dari sebelumnya mencapai 37.717 ton di periode yang sama tahun sebelumnya. Meski demikian, penurunan volume produksi ini akan dibarengi oleh kenaikan harga timah global.

Kemudian, membaiknya *cashflow* operasi merupakan indikator membaiknya kondisi finansial, sehingga TINS mampu membayar sebagian kewajiban jangka pendeknya. Adapun posisi utang bank jangka pendek TINS menyusut 37% menjadi Rp 5,56 triliun, dibandingkan dengan Rp 8,79 triliun pada 2019.

Pada perdagangan Rabu (12/8), terpantau pula bahwa harga logam timah di bursa utama Timah internasional, London Metal Exchange (LME) berangsur membaik dengan harga rata-rata pada sebesar US\$ 17.119 per ton atau naik 9% dibandingkan bulan sebelumnya. Sinyal positif tersebut menumbuhkan optimisme akan pulihnya pasar timah dunia setelah terpukul beberapa waktu ini akibat Covid-19.

Selanjutnya, pada perdagangan Kamis (13/8), merujuk laporan *European Metals* berencana untuk memulai kampanye pengeboran baru di Cinovec untuk mengubah Sumber Daya Mineral yang ada menjadi Cadangan Mineral. Cadangan tersebut akan mencakup penambangan selama dua tahun pertama.

Terpantau bahwa *project litium-timah* Cinovec sedang dalam pengembangan untuk beberapa waktu studi pelingkupan sejak 2015. Tetapi proyek tersebut telah berkembang pesat sejak CEZ Group, sebuah kelompok energi utama hirlik pub berbasis 2019



Cadangan Cinovec dengan Sumberdaya sesuai JORC sebesar 695,9 Jt pada 0,038% Sn, dan Cadangan kemungkinan sebesar 34,5 Jt pada 0,09% Sn. Logam Eropa sedang mencari untuk meningkatkan sebagian Sumber Mineral Daya Terindgansi laki-laki.

Kampanye perencanaan yang direncanakan terdiri dari 19 lubang bor yang mencakup 5.500 meter Inti bor yang dihasilkan akan digunakan untuk meningkatkan sumber daya dan untuk mendapatkan sampel bijih timah untuk tahap pengujian metalurgi berikutnya.

Empat lubang geoteknik selanjutnya akan dibor dalam kampanye ini, yang akan bergerak tepat waktu yang direncanakan untuk tambang dan akan digunakan untuk mengembangkan desain akhir untuk penurunan tersebut.

Hingga pada Jum'at (14/8), *European Metals* mulai merencanakan dimulainya Cinovec, meskipun belum menyelesaikan Studi Kelayakan Definitif untuk tambang tersebut. Namun, perusahaan ini mendapat dukungan kuat secara ukungan ukkah tainovin tainovi bangan ukkah Eropa ukkah , meskipun belum ada tanggal yang ditetapkan agar proyek tersebut dapat online.

Dalam hal timah, meskipun Cinovec memiliki lebih dari 260.000 ton timah tertampung sebagai sumber daya, perkiraan saat ini menunjukkan bahwa produksi tidak akan signifikan. Berdasarkan produksi bijih rata-rata 1,68 Mtar dar%, dengan segar 75%, sekitar 0,09% Cinovec akan memproduksi sekitar 1.000 ton timah dalam konsentrat per tahun. Namun, Cinovec diproyeksikan menjadi salah satu operasi timah berbiaya terendah di dunia karena kredit produk sampingan lithium yang signifikan.